

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Kegiatan

Metode *Asset-Based Community Development* (ABCD) adalah pendekatan yang berfokus pada potensi dan aset yang dimiliki oleh masyarakat untuk mendorong pengembangan ekonomi dan sosial, khususnya dalam konteks Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Pendekatan ini melibatkan lima langkah kunci: *Discovery*, *Dream*, *Design*, *Define*, dan *Destiny*. Berikut adalah penjelasan tentang setiap tahap beserta desain kegiatan yang dapat diterapkan untuk pelaku usaha UMKM.

1. *Discovery* (Menemukan)

Tujuan: Mengidentifikasi aset dan potensi yang ada di masyarakat.

Kegiatan yang dilakukan bisa seperti:

- a. Melakukan wawancara dengan pelaku UMKM untuk memahami keahlian, pengalaman, dan sumber daya yang mereka miliki.
- b. Mengadakan sesi diskusi kelompok untuk menggali informasi lebih dalam mengenai potensi lokal.
- c. Mengobservasi aktivitas usaha yang sudah berjalan untuk menilai kekuatan dan kelemahan.

2. *Dream* (Impian)

Tujuan: Memotivasi pelaku UMKM untuk merumuskan visi dan aspirasi mereka.

Kegiatan yang dilakukan bisa seperti:

- a. Menggunakan teknik visualisasi seperti mind mapping untuk membantu peserta membayangkan masa depan usaha mereka.
- b. Diskusi tentang harapan dan tantangan yang mungkin dihadapi dalam mencapai impian tersebut.

3. *Design* (Merancang)

Tujuan: Merancang langkah-langkah konkret untuk mencapai impian yang telah ditetapkan.

Kegiatan yang dilakukan bisa seperti:

- a. Membentuk kelompok kerja berdasarkan jenis usaha untuk merancang rencana aksi spesifik.
- b. Menyusun strategi pemasaran, pengembangan produk, atau peningkatan layanan berdasarkan hasil dari tahap sebelumnya.
- c. Mengidentifikasi sumber daya yang dibutuhkan dan merencanakan cara mengaksesnya.

4. *Define* (Menentukan)

Tujuan: Menentukan prioritas kegiatan dan menetapkan tujuan yang jelas.

Kegiatan yang dilakukan bisa seperti:

- a. Mengadakan pertemuan untuk menyepakati tujuan jangka pendek dan jangka panjang dari rencana aksi yang telah dirancang.
- b. Menggunakan metode SMART (*Specific, Measurable, Achievable, Relevant, Time-bound*) untuk menetapkan tujuan.

- c. Menyusun timeline pelaksanaan kegiatan dengan penugasan tanggung jawab kepada masing-masing pelaku usaha.

5. *Destiny* (Melakukan)

Tujuan: Melaksanakan rencana aksi dan memastikan keberlanjutan program.

Kegiatan yang dilakukan bisa seperti:

- a. Melakukan pendampingan secara berkala untuk memonitor kemajuan dan memberikan dukungan teknis.
- b. Mengadakan sesi evaluasi rutin untuk menilai pencapaian dan melakukan penyesuaian jika diperlukan.
- c. Membangun jaringan dukungan antar pelaku UMKM agar dapat saling berbagi pengalaman dan solusi atas tantangan yang dihadapi.

Pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD) memberikan kerangka kerja yang efektif bagi pelaku UMKM untuk mengembangkan usaha mereka dengan memanfaatkan aset lokal. Dengan melibatkan komunitas dalam setiap tahap proses, diharapkan akan tercipta kemandirian ekonomi serta peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat secara keseluruhan. Melalui desain kegiatan ini, pelaku UMKM dapat lebih terarah dalam mencapai tujuan bisnis mereka sambil tetap berfokus pada potensi yang ada di lingkungan sekitar.

B. Pelibatan Masyarakat

Pelibatan masyarakat dalam pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Emil dapat dilakukan melalui berbagai tahap, Berikut adalah penjelasan mengenai setiap tahap tersebut:

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, penting untuk melibatkan masyarakat dalam pengidentifikasian kebutuhan dan potensi UMKM yang ada di desa. Ini dapat dilakukan melalui:

- a. **Diskusi:** Mengadakan diskusi dengan pelaku UMKM dan warga desa untuk mendengarkan aspirasi dan masukan mereka.
- b. **Survei Potensi:** Melakukan survei untuk mengidentifikasi jenis usaha yang ada dan potensi pasar yang bisa dijangkau.
- c. **Penyusunan Rencana Aksi:** Bersama masyarakat, menyusun rencana aksi yang mencakup program pelatihan, akses modal, dan strategi pemasaran.

2. Pelaksanaan

Setelah rencana disusun, langkah selanjutnya adalah pelaksanaan program yang telah direncanakan. Program ini berfokus pada pemaksimalan asset fisik dari desa Emil yaitu asset pasar. Dengan adanya asset pasar ini maka dilakukan penjualan produk dari pelaku UMKM sesuai dengan apa yang telah direncanakan, dengan disertai pendampingan dan pengarahan bagaimana cara penjualan produk dari pelaku UMKM tersebut ketika berada di pasar langsung. Kemudian juga mendorong

masyarakat untuk memanfaatkan teknologi digital dalam memasarkan produk UMKM, seperti melalui media sosial.

3. Monitoring

Monitoring dilakukan untuk memastikan bahwa program berjalan sesuai rencana dan memberikan dampak positif. Beberapa langkah yang bisa diambil adalah:

- a. Pengawasan Berkala: Melakukan pengawasan terhadap perkembangan UMKM secara berkala untuk menilai kemajuan dan tantangan yang dihadapi.
- b. Umpan Balik dari Masyarakat: Mengumpulkan umpan balik dari pelaku UMKM dan masyarakat tentang efektivitas program yang telah dilaksanakan.

4. Evaluasi

Tahap evaluasi bertujuan untuk menilai hasil dari program yang telah dilaksanakan, maka yang dilakukan ialah dengan menganalisis nilai dampak program terhadap kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi desa.

Dengan melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahap ini, diharapkan pengembangan UMKM di Desa Emil dapat berjalan efektif dan berkelanjutan, serta memberikan manfaat maksimal bagi kesejahteraan masyarakat setempat.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pendekatan Pembangunan Masyarakat Berbasis Aset atau *Asset-Based Community Development* (ABCD) digunakan untuk mendampingi pelaku UMKM di Desa Emil ini. Pendekatan ini lebih berfokus pada kekuatan dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat untuk meningkatkan diri mereka sendiri, bukan pada aset atau potensi yang ada di masyarakat. Optimalisasi pemanfaatan aset yang mereka miliki adalah modal terbesar untuk mengembangkan masyarakat. Proses perubahan ke arah yang lebih baik dapat dicapai dengan mendorong masyarakat melalui diskusi konstruktif. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang aset dan potensi mereka, kelompok dampingan diminta untuk mempelajarinya.

Menurut prinsip *Asset-Based Community Development* (ABCD), kemampuan masyarakat untuk menemukan atau mengenali kekuatan, aset, dan potensi yang mereka miliki serta dianggap memiliki kekuatan untuk mendorong mereka untuk melakukan perubahan, sekaligus menjadi pelaku utama dari perubahan tersebut. Metode Pembangunan Komunitas Berbasis Aset atau *Asset-Based Community Development* (ABCD) ini mencakup beberapa teknik pengumpulan data berikut:

1. Pemetaan Aset (*Asset Mapping*)

Pemetaan aset adalah langkah awal yang dilakukan untuk mengidentifikasi sumber daya yang dimiliki oleh komunitas. Teknik ini melibatkan:

- a. Inventarisasi Sumber Daya: Mengumpulkan informasi tentang aset fisik (seperti gedung, peralatan) dan non-fisik (seperti keterampilan, pengetahuan, dan jaringan sosial) yang ada dalam Masyarakat.
- b. Visualisasi: Menggunakan peta atau diagram untuk menggambarkan aset yang telah diidentifikasi, sehingga masyarakat dapat melihat secara jelas potensi yang mereka miliki.

2. Wawancara Apresiatif (*Appreciative Inquiry*)

Metode ini bertujuan untuk menggali pengalaman positif dan keberhasilan yang pernah dialami oleh anggota masyarakat. Proses ini meliputi:

- a. Wawancara Terstruktur atau Tidak Terstruktur: Mengajukan pertanyaan terbuka kepada anggota masyarakat tentang pengalaman positif mereka dan apa yang mereka anggap sebagai kekuatan yang mereka miliki.
- b. Diskusi Kelompok: Mengorganisir sesi diskusi di mana anggota masyarakat dapat berbagi cerita dan pengalaman, sehingga menciptakan suasana saling menghargai dan mengakui potensi satu sama lain.

3. Observasi Partisipatif

Observasi langsung terhadap interaksi dan kegiatan di dalam komunitas juga merupakan teknik penting. Ini mencakup:

- a. Pengamatan Kegiatan Sehari-hari: Mengamati bagaimana masyarakat berinteraksi dan menggunakan aset yang ada dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Catatan Lapangan: Mencatat temuan dari observasi untuk dianalisis lebih lanjut mengenai dinamika sosial dan penggunaan aset dalam komunitas.

4. Dokumentasi

Mengumpulkan dokumen atau catatan yang relevan juga penting untuk pengumpulan data. Ini bisa berupa:

- a. Laporan Komunitas: Dokumen yang mencatat kegiatan sebelumnya, hasil program, atau laporan keuangan.
- b. Foto atau Video: Mengambil gambar atau video dari kegiatan komunitas untuk mendokumentasikan proses dan hasil.

Dengan menggunakan teknik-teknik ini, pengumpulan data dalam metode ABCD dapat dilakukan secara menyeluruh, memungkinkan masyarakat untuk lebih memahami kekuatan dan potensi mereka serta merencanakan tindakan yang efektif untuk pengembangan komunitas atau kelompok Pelaku UMKM.

D. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua instrument, yang pertama yaitu *Asset Mapping* (Pengelompokan Aset) dimana hal ini digunakan untuk mengukur dan melihat aset apa saja yang ada di desa Emil. Pengelompokan aset ini

terbagi menjadi lima kategori dimulai dari asset manusia, fisik, ekonomi, konstitusional serta asset sosial dan budaya. Selanjutnya hasil dari pengelompokan asset tersebut, maka akan dapat melihat potensi asset berbasis local mana yang kiranya bisa dimanfaatkan dan dimaksimalkan, dengan harapan asset tersebut bisa memberi dampak positif baik dari segi keterampilan, perekonomian, ataupun lainnya.

Asset mapping adalah teknik yang sangat relevan dalam instrumen penelitian karena beberapa alasan berikut:

1. Identifikasi Sumber Daya Lokal: Asset mapping memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi dan memetakan sumber daya yang ada dalam suatu komunitas. Hal ini penting untuk memahami potensi yang dapat dimanfaatkan dalam pengembangan masyarakat atau proyek tertentu.
2. Pemberdayaan Komunitas: Dengan melibatkan anggota komunitas dalam proses pemetaan, asset mapping membantu memberdayakan masyarakat. Mereka dapat melihat dan menghargai aset yang mereka miliki, yang dapat meningkatkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap pengembangan komunitas
3. Pengambilan Keputusan Berbasis Data: Asset mapping menyediakan data yang diperlukan untuk pengambilan keputusan yang lebih baik. Informasi yang diperoleh dari pemetaan aset dapat digunakan untuk merencanakan program atau intervensi yang lebih efektif, berdasarkan kebutuhan dan kekuatan lokal.

Dengan demikian, asset mapping tidak hanya berfungsi sebagai alat penelitian tetapi juga sebagai strategi untuk mendorong partisipasi aktif masyarakat dan meningkatkan efektivitas program pengembangan berbasis komunitas.

Kemudian instrument penelitian yang ke dua adalah Diskusi Kelompok Terfokus (*Focus Group Discussion* - FGD). Hal ini melibatkan berbagai anggota komunitas dalam diskusi terstruktur untuk mengidentifikasi aset, menetapkan prioritas, dan merumuskan rencana aksi bersama.

FGD secara sederhana dapat didefinisikan sebagai suatu diskusi yang dilakukan secara sistematis dan terarah mengenai suatu isu atau masalah tertentu. Menurut Irwanto (2006, hlm. 1-2) “FGD merupakan suatu proses pengumpulan data dan informasi yang sistematis mengenai suatu permasalahan tertentu yang sangat spesifik melalui diskusi kelompok”. Sehingga instrument melalui FGD ini juga relevan pada penelitian ini guna pencarian data dengan hasil yang lebih dalam atau spesifik.

E. Definisi Operasional

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), definisi operasional memiliki arti sebagai sesuatu yang bersifat operasi atau berhubungan dengan operasi. Istilah ini menggambarkan pelaksanaan suatu tindakan atau kegiatan

dalam sistem atau organisasi, serta memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang cara suatu kegiatan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut (Nurdin et al., 2019) definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati yang memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena. Mendefinisikan variabel secara operasional adalah menggambarkan atau mendeskripsikan variabel penelitian sedemikian rupa, sehingga variabel tersebut bersifat spesifik (tidak berinterpretasi ganda) dan terukur (*observable* atau *measureable*).

Kemudian ada juga menurut Rhonda Abrams dan Alice Laplante (2010) Pengertian operasional merupakan bagian yang penting karena tanpanya, maka tidak ada yang dapat dikerjakan. Secara ringkas, operasional adalah konsep yang membantu dalam memahami bagaimana suatu organisasi mencapai tujuannya melalui langkah-langkah yang terstruktur dan terukur. Maka definisi operasional pada penelitian kali ini adalah sebagai berikut:

1. Pendampingan UMKM

Pendampingan UMKM yang dimaksud peneliti disini adalah proses interaksi yang dilakukan oleh pendamping atau peneliti untuk membantu pelaku UMKM yang ada di Desa Emil dalam mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan usaha mereka. Hal ini mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan usaha.

2. Sosialisasi

Sosialisasi merujuk pada kegiatan penyebaran informasi dan pengetahuan kepada pelaku UMKM yang ada di desa Emil mengenai teknik pemasaran melalui media online secara sederhana yang akan disampaikan oleh peneliti secara langsung.

3. Pemberdayaan Pelaku UMKM

Pemberdayaan pelaku UMKM yang dimaksud oleh peneliti disini ialah memberikan dukungan yang diperlukan agar pelaku usaha dapat meningkatkan kesadaran dan kemandirian mereka terhadap pemaksimalan asset lokal yang ada di Desa Emil, yaitu difokuskan pada Pelaku Usaha Makanan Olahan berupa Lemang dengan pemaksimalan asset pasar yang ada di Desa Emil.

4. Meningkatkan Perekonomian Keluarga

Meningkatkan perekonomian keluarga adalah tujuan akhir dari program pengabdian dengan skema tugas akhir ini, yang diukur melalui peningkatan pendapatan, keberlanjutan usaha, dan kesadaran terhadap asset pasar yang ada di Desa Emil.

Dengan definisi operasional ini, penelitian dapat lebih terarah dan terukur, sehingga hasilnya dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai dampak dari program pemberdayaan Pelaku Usaha khususnya pada Makanan Olahan “Lemang” di Desa Emil terhadap perekonomian keluarga.